

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teknologi Digital

1. Pengertian Teknologi Digital

Teknologi digital adalah hasil perkembangan ilmu informasi yang lebih mengutamakan aktivitas secara digital jika dibandingkan dengan memanfaatkan tenaga manusia, serta mengarah pada sistem pengoperasian yang serba otomatis dan canggih dengan sistem komputeralisasi. Kemajuan inovasi digital ini membawa perubahan terhadap pola pikir kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang komunikasi, pendidikan, sosial, serta aktivitas ekonomi yang kini semakin terintegrasi dengan media digital.²¹

Menurut Musnaini, Suherman, Wijayo & Indrawan, teknologi digital adalah teknologi yang menggantikan tenaga manusia atau proses manual dengan sistem otomatis berbasis komputerisasi atau format yang dapat diproses oleh komputer. Digital merupakan metode yang kompleks dan fleksibel, menjadikannya elemen penting dalam kehidupan

²¹ Rena Ardini Rosi Indah sari, Risa Yuzima, 'Komunikasi Digital Dan Perubahan Gaya Hidup Generasi Gen Z', *Sagita Academia Journal*, 3.4 (2025), 128–31.(h.129)

modern.²² Inovasi teknologi yang terus berkembang membuat masyarakat modern semakin bergantung pada perangkat dan platform digital dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi dengan segala kecanggihannya mampu memperluas cara pandang manusia, memungkinkan mereka untuk melihat dunia dengan perspektif yang lebih luas dan menyeluruh. Hal ini dipengaruhi oleh kenyataan bahwa masyarakat kini sudah sangat akrab dengan jejaring internet.²³

Dalam penelitian oleh Danuri menjelaskan bahwa teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem menghitung cepat yang memproses semua bentuk informasi seperti gambar menjadi semakin jelas karena kualitas yang lebih baik, kapasitas menjadi lebih efisien dan proses pengiriman yang semakin cepat. Perkembangan ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya dipahami sebagai perkembangan perangkat elektronik saja, melainkan sebagai sebuah sistem yang mampu mengubah cara individu ataupun kelompok dalam menjalankan

²² Tolib Ibnu Afan Bakti Widyaningsih, Ashlihah, 'Peran Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Ketahanan Bank Syariah Di Era', Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 9.204 (2024), 1459–70. (h.1462)

²³ Nurbaiti Muhammad Deary, Gilang Dwi Prasetyo, Rohid Akbar, M. Yuda, 'Peran Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Kesuksesan Dan Kegagalan E-Bisnis Di Era Digital', Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi, 2.1 (2025), 321–34. (324)

kegiatan ekonomi, membangun komunikasi usaha, serta menciptakan inovasi berbasis teknologi.²⁴

Pesatnya perkembangan teknologi digital mampu melahirkan suatu masa kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh internet, media sosial, dan berbagai alat komunikasi, dimana setiap orang dapat mengolah, memproduksi, serta mengirimkan maupun menerima segala bentuk pesan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu, dalam konteks ekonomi, era digital melahirkan perubahan besar dalam sistem transaksi, pola pemasaran, hingga model pengembangan usaha, dan mampu memberikan peluang besar bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memperluas jangkauan usaha serta meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi.²⁵

Pada penelitian ini pemanfaatan teknologi digital menjadi instrumen dalam pengembangan usaha, penggunaan aplikasi komunikasi seperti *Whatsapp*, serta media sosial seperti *facebook* dan *Instagram* yang mampu memberikan kemudahan dalam promosi produk, komunikasi dengan pelanggan, dan pelayanan usaha, sehingga kehadiran teknologi membuka kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat

²⁴ Danuri Muhammad, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," *Infokam*, 15.2 (2019), 116–23. (h.122)

²⁵ Dicky Apdillah and others, 'Teknologi Digital Di Dalam Kehidupan Masyarakat', *Selodang Mayang*, 2019, 101–107. (h.102-103)

dalam aktivitas produktif, dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Timoty Agustian Berutu menyebutkan Era digital merupakan suatu zaman yang mengalami kondisi perkembangan kemajuan dalam ranah kehidupan ke arah yang serba digital, hadirnya mampu menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih praktis dan juga modern melalui media sosial, dan alat komunikasi digital lainnya yang mampu meningkatkan perekonomian.²⁶

2. Peran Teknologi Digital

Teknologi digital berperan krusial dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional pengembangan usaha ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, memberikan peluang besar untuk meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Namun, kemajuan teknologi digital tidak hanya menciptakan peluang baru dalam kewirausahaan, tetapi menghadirkan tantangan bagi para pelaku usaha, terutama dalam hal adaptasi terhadap perubahan preferensi konsumen dan peningkatan persaingan bisnis yang semakin

²⁶ Timoty Agustian Berutu and others, 'Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perkembangan Bisnis Modern', *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2.3 (2024), 358–70. (h. 360)

dinamis.²⁷

Teknologi digital berperan sebagai media komunikasi usaha dan promosi untuk bersaing ke pasar digital dengan memanfaatkan platform *e-commerce* yang mendukung layanan halal, serta media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Whatsapp* sebagai sarana promosi dan komunikasi yang efektif, dan mampu memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk terus beradaptasi dengan tren pasar.²⁸

Dalam konteks penelitian ini, teknologi digital memiliki peran dalam mendukung pengembangan kewirausahaan syariah karena digitalisasi mampu memperkuat transparansi usaha, memperluas pemasaran produk, dan meningkatkan operasional usaha, serta membangun hubungan usaha yang lebih terbuka, bertanggung jawab dan mampu menciptakan strategi usaha yang lebih kreatif dengan tetap menjaga keselarasan terhadap prinsip syariah.

Melalui fitur analitik yang tersedia di media sosial maupun platform *e-commerce* memungkinkan pelaku usaha memahami produk mana yang paling

²⁷ Diana Winata and Lumban Gaol, 'Studi Literatur: Peran UMKM Di Era Digital Dalam Mendorong Ekonomi Pembangunan', *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4.3 (2026), 13. (h.8)

²⁸ Runi Asriani, Muhammad Rasyad Al-Fajar, and Muhammad Zia Ulhaq, 'Peran Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Akses Pasar Bagi Pelaku UMKM Di Kota Bima', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6.6 (2025), 2296–2307. (h. 2298-2299)

diminati, waktu penjualan terbaik, serta perilaku konsumen secara lebih jelas sehingga bermanfaat untuk menyusun strategi usaha yang lebih tepat sasaran sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai syariah.²⁹

3. Manfaat Teknologi Digital

Kehadiran teknologi digital membawa berbagai manfaat dan pengembangan usaha yang dapat dirasakan langsung oleh pelaku usaha maupun masyarakat umum, kemajuan teknologi yang semakin canggih memudahkan perusahaan untuk mempromosikan produknya melalui berbagai aplikasi dan riset pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Salah satu bentuk pemanfaatan utamanya adalah penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif untuk mempromosikan produk mereka. Dengan strategi visual yang menarik sehingga timbul kesadaran mereka untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan pelanggan.³⁰

Dari perspektif ekonomi Islam, mampu memberikan kemudahan bagi pelaku usaha, mikro,

²⁹ Nabila Sekar Sari, 'Strategi Pengembangan Bisnis Syariah Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital', At Tahir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2.1 (2025), 207–221. (h.253)

³⁰ Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri Buci Morisson, 'Digitalisasi UMKM Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Di Era Ekonomi Digital', Jurnal, Ebisnis Ekonomi, Ilmiah, 18.1 (2025), 289–299. (h. 291-292)

kecil, dan menengah untuk memperluas target pasar ke kalangan luas dengan terus memperhatikan konsumen selaras dengan prinsip syariah, sehingga memungkinkan penawaran produk halal tanpa batasan.³¹

Selanjutnya, peningkatan kinerja usaha untuk pengembangan model bisnis dapat ditentukan secara langsung oleh iklim kewirausahaan dengan indikator utama seperti pengambilan risiko dan jaringan informal secara tidak langsung, melalui perilaku wirausaha yang dipengaruhi oleh adopsi teknologi digital, untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.³²

Teknologi digital juga dimanfaatkan dalam kegiatan pemasaran yaitu, beralihnya tren pemasaran dari yang semula konvensional menjadi digital atau disebut dengan digital marketing. Melalui platform digital, konsumen dapat dengan mudah melihat berbagai macam produk dan sebagian besar informasi produk sudah tersedia secara lengkap di internet yang menawarkan kemudahan dalam proses pemasaran, dan

³¹ Suci Hartini and others, 'Digital Marketing Dalam Perspektif Ekonomi Islam', Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam, 5 (2022), 197–206. (h.202)

³² Inchi Safitri and Ahmad Efendi, 'Peran Teknologi Informasi Dalam Bisnis Halal (Studi Penerapan Teknologi Informasi Pada Bisnis Syariah)', Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture, 1.2 (2023), 65–77. (h.74)

membandingkan satu produk dengan produk lainnya, sehingga akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan serta memperluas jangkauan pasar.³³

4. Kerangka Teknologi Digital

Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 menjadi faktor utama dalam mendorong perubahan mendasar dalam aktivitas ekonomi dan kewirausahaan, membuka peluang pelaku usaha kecil dan menengah untuk mengadopsi teknologi terbaru, salah satu manfaat utama teknologi digital adalah peningkatan efisiensi operasional kerjasama melalui jaringan digital, memperluas peluang kemitraan bisnis, untuk meningkatkan pengalaman pelanggan agar bisa unggul dalam bisnisnya tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah.³⁴

Kemajuan teknologi informasi saat ini menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan beradaptasi dan memanfaatkan perangkat digital secara efektif, digunakan sebagai dasar untuk memahami pemanfaatan teknologi digital dalam

³³ Mohamad Trio Febriyantor and Debby Arisandi, 'Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean', JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara, 1.2 (2018), 61–76. (h. 65)

³⁴ Mardiana R and others, 'Implementasi Transformasi Digital Dan Kecerdasan Buatan Sebagai Inovasi Untuk UMKM Pada Era Revolusi Industri 4.0', Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE), 3.1 (2024), 266–73. (h. 286-287)

mempengaruhi perkembangan usaha dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui, literasi digital, pemanfaatan media digital, adaptasi usaha terhadap teknologi, dan efektivitas penggunaan teknologi dalam kegiatan ekonomi.³⁵

Literasi dan pemanfaatan media digital mencakup pemahaman dan ketarampilan masyarakat dalam menggunakan media sosial, marketplace, serta aplikasi keuangan syariah secara tepat, aman dan sesuai prinsip syariah. Dalam kerangka pembangunan ekosistem ekonomi digital berbasis platform, literasi digital masyarakat berperan sebagai katalisator utama dalam menciptakan integrasi yang sinergis antara pelaku usaha mikro kecil dan menengah, konsumen digital, institusi pemerintah, dan penyedia platform teknologi serta intervensi literasi digital pada masyarakat luas menjadi agenda strategis dalam menciptakan masyarakat yang melek digital secara etis

dan inklusif.³⁶

Selanjutnya adaptasi dan efektivitas usaha

³⁵Siti Nurholifah and others, 'Literasi Digital Serta Peranannya Dalam Meningkatkan Perekonomian Rakyat Di Situbondo', Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME), 4.11 (2025), 2650–2662. (h.2652)

³⁶Ruth Mariana, Bunga Wadu, and Kraugusteeliana, 'Mengakselerasi Daya Saing UMKM Melalui Inovasi Teknologi: Peran Strategis Literasi Digital Masyarakat Dalam Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Berbasis Platform', Jurnal Minfo Polgan, 14 (2025), 1608–18. (h. 1913-1614)

terhadap perkembangan teknologi, memberikan peluang terhadap perusahaan dan pelaku usaha untuk menyesuaikan model usaha dari sistem konvensional yang bersifat satu arah menuju model bisnis modern yang lebih efisien, dan menjadi indikator penting untuk melihat kontribusi teknologi digital terhadap peluang pengembangan kewirausahaan syariah dan pemberdayaan masyarakat.³⁷

B. Kewirausahaan Syariah

1. Pengertian Kewirausahaan Syariah

Kewirausahaan dalam perspektif Islam menurut Muhammad Akbar merupakan aktivitas usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Islam menganjurkan umatnya untuk mandiri dalam hidup dengan cara bekerja atau berwirausaha dengan jalan yang benar. Dalam Islam terdapat tiga pilar yang mendukung kewirausahaan, pertama yaitu, aspek spiritual agama dan hubungan manusia dengan Allah, pilar kedua yaitu mengejar terbukanya peluang yang luas, hal ini mengacu pada konsep kewirausahaan bahwa pelaku

³⁷ Tommy Setiawan Ruslim, *'Transformasi Digital Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah : Pelatihan Strategis Untuk Meningkatkan Daya Saing Toko Tata Jaya Di Era E-Commerce'*, NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4.2 (2025), 283–291. (h.284)

usaha adalah seseorang yang mempunyai pola pikir kreatif dan inovatif, pilar ketiga adalah sosial ekonomi atau nilai etika, mengacu pada sekumpulan norma nilai dan perilaku terpuji dalam Islam pada setiap kegiatan seorang wirausaha.³⁸

Dalam hal ini agama Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Sebagaimana Allah SWT firman dalam Q.S. Al Mulk:15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya, dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Qs. Al:Mulk: 67: 15)”³⁹

Secara konseptual kewirausahaan syariah memadukan semangat kewirausahaan modern seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil keputusan, serta menjaga nilai-nilai moral islam yang menekankan kejujuran, amanah, keadilan, kerja keras,

³⁸ Muhammad Akbar, ‘Kewirausahaan Ditengah Revolusi Industri 4.0 : Teori Dan Konsep Tinjauan Ekonomi Islam’, Adz Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 6.1 (2021), 13–24. (h.18)

³⁹Supandi Rahman, ‘Bisnis Dalam Islam’, Mutawazzin (Jurnal Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Sultan Amai Gorontalo), 1.4 (2020), 54–62.

dan tanggung jawab sosial, tujuan utama kewirausahaan syariah bukan memperoleh profit, melainkan untuk menciptakan usaha yang halal, bermanfaat bagi masyarakat, serta berkontribusi terhadap Pembangunan ekonomi umat.⁴⁰

Kewirausahaan dipahami sebagai bentuk aktivitas usaha masyarakat dijalankan berdasarkan nilai-nilai Islam, memanfaatkan peluang ekonomi secara halal, mengembangkan usaha dengan tanggung jawab, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi sebagaimana dalam hukum Islam menjadi pedoman utama dalam menjalankan bisnis, memastikan semua prosesnya halal dan berkah, tujuan utamanya untuk keberlangsungan bisnis, pertumbuhan dan keberlanjutan, keberkahan dari Allah SWT.⁴¹

2. Prinsip- Prinsip Kewirausahaan Syariah

Prinsip- prinsip utama kewirausahaan syariah dalam Islam yang di terapkan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu *amanah* (dapat dipercaya), *shidiq* (jujur), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah*

⁴⁰ Muhammad Fakhri Al-Kahfi, Fitria Haya Nafiah, and Gina Destrianti Karmanto, 'Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam Di Era Digital', Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi, 5.1 (2025), pp. 718–730. (h.720)

⁴¹ Rizky Heriawan, 'Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pakaian Di Pasar Rebo Purwakarta', Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 1.6 (2023), pp.102–118.

(cerdas) selain itu, beliau juga menunjukkan sifat pekerja keras, dermawan, adil, ramah, dan profesional, yang menjadi fondasi bagi konsep kewirausahaan Islam. Prinsip- prinsip inilah yang kemudian menjadi pedoman bagi umat muslim dalam menjalankan kegiatan ekonomi, baik di masa lalu maupun saat ini.⁴²

Prinsip- prinsip ekonomi Islam membentuk kerangka kerja berlandaskan pada nilai moral dan etika, menjadi pedoman dalam menjalankan usaha, tidak hanya untuk menghindari unsur-unsur yang dilarang seperti riba, gharar, dan maisir, tetapi prinsip tersebut menjadi pembeda antara kewirausahaan syariah dengan konsep kewirausahaan konvensional, menjadi fondasi penting agar aktivitas usaha tidak keluar dari nilai-nilai syariah dan tetap berorientasi pada kemaslahatan.⁴³

Prinsip kewirausahaan dalam syariah merupakan panduan praktik yang berakar pada nilai-nilai Islam, tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan

⁴² Alvin Dwi Putra and others, *'Prinsip Kewirausahaan Dalam Syariah'*, JMI: Jurnal Muamalat Indonesia, 6.1 (2025), 1496–1499.(h. 724)

⁴³ Nawal Riska Salsabila and others, *'Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi Penerapan Fiqih Muamalah Pada Ekonomi Islam'*, Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi, 1.1 (2025), 50–61.

keberkahan, keadilan, dan kesejahteraan sosial.⁴⁴

a. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu prinsip dalam kewirausahaan syariah. Islam menekankan pentingnya transparansi dalam transaksi bisnis, baik dalam hal kualitas produk, harga, maupun kesepakatan. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ
الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya: "Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada di akhirat" (HR. Tirmidzi. Nomor 1209).

Kejujuran menciptakan kepercayaan antara pelaku usaha dan konsumen, yang merupakan aset penting dalam membangun bisnis berkelanjutan.

b. Keadilan

Prinsip keadilan mengharuskan pelaku usaha bersikap adil dalam menetapkan harga, memberikan upah, serta memenuhi hak-hak semua pihak terkait. Keadilan juga mencakup upaya menghindari eksploitasi terhadap pekerja,

⁴⁴ Dian Rustyawati, 'Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan : Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam', *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*, 3.12 (2023), 61–75.

konsumen, dan lingkungan. Dalam konteks bisnis modern, penerapan prinsip ini tercermin dalam konsep *fair trade* dan praktik bisnis yang beretika.

c. Penghindaran Riba, Gharar, dan Maisir

Kewirausahaan syariah melarang praktik-praktik yang merugikan atau mengandung unsur ketidakadilan, bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang stabil dan berkeadilan. Dalam konteks modern, prinsip ini dapat diterapkan melalui penggunaan akad-akad syariah seperti mudharabah (bagi hasil), murabahah (jual beli), dan ijarah (sewa-menyewa).

d. Tanggung Jawab

Kewirausahaan syariah menuntut tanggung jawab yang meliputi tanggung jawab kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Pelaku usaha bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas bisnisnya tidak melanggar syariah, selain itu tanggung jawab sosial dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan juga menjadi bagian penting dari kewirausahaan syariah.

e. Amanah

Mencakup kepercayaan yang diberikan oleh konsumen, mitra bisnis, dan masyarakat kepada pelaku usaha. Pelaku usaha yang amanah akan menjaga integritas dan menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai syariah.

f. Keberlanjutan

Prinsip kewirausahaan dalam syariah juga menekankan pentingnya keberlanjutan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pelaku usaha diharapkan untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan.⁴⁵

3. Peran Kewirausahaan Syariah

Peran kewirausahaan syariah menjadi salah satu komponen jembatan menuju kemajuan pembangunan ekonomi Indonesia, dimana besarnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara dapat diarahkan untuk lebih banyak menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan cara mendorong serta memfasilitasi mereka untuk menjadi seorang

⁴⁵ Putra and others. (h.1997-1998)

enterprenuer atau pengusaha. Kewirausahaan Islam yang khas juga memiliki peran sebagai perencana strategi dan pengawal pembangunan melalui peningkatan ketrampilan dan keahlian sumber daya manusia yang berbasis Al Qur'an dan Hadits.⁴⁶

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah melalui inovasi, kreativitas, serta keberanian dalam mengambil risiko bisnis. Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, juga mendorong pengembangan keterampilan individu, penciptaan lapangan kerja, serta inovasi yang berkelanjutan.⁴⁷

a. Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Kewirausahaan syariah hadir sebagai solusi alternatif yang tidak hanya menjawab kebutuhan lapangan kerja, tetapi juga menawarkan sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Dengan menggerakkan sektor usaha kecil masyarakat (UKM) berbasis syariah, potensi pemberdayaan ekonomi umat dapat

⁴⁶ Rudhy Dwi Chrysnaputra and Wahyoe Pangestoeti, *'Peran Dan Fungsi Kewirausahaan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia'*, Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah, 3.1 (2021), 28–48. (h.380)

⁴⁷ Al-Kahfi, Nafiah, and Karmanto. (h.274)

dimaksimalkan, membuka lebih banyak peluang kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

b. Peningkatan pendapatan masyarakat

Dengan adanya kewirausahaan, tercipta peluang kerja baru yang dapat menurunkan tingkat pengangguran sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat melalui hasil usaha yang dijalankan. Kewirausahaan juga berperan sebagai pendorong inovasi di berbagai bidang, seperti teknologi, produk, dan layanan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian.

c. Pengembangan produk dan layanan berbasis syariah

Kewirausahaan syariah memiliki peran strategis dalam mengembangkan produk dan layanan berbasis pada prinsip syariah dengan mendorong inovasi yang selaras dengan etika Islam. Oleh karena itu, baik pengusaha maupun pemerintah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan produk halal serta layanan yang transparan, adil, dan berkelanjutan. Dengan demikian, produk dan layanan tersebut

dapat memenuhi kebutuhan pasar secara optimal dan diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia di masa depan.⁴⁸

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan, yang pada hakekatnya adalah mempersiapkan masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam semua program maupun kegiatan pembangunan yang mampu meningkatkan kualitas hidup, ekonomi, sosial, budaya, jasmani, dan rohani. Maka pemberdayaan merujuk pada kondisi atau hasil yang dicapai oleh perubahan sosial yaitu, orang yang memiliki kekuasaan, wewenang atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya, baik fisik, finansial maupun sosial, seperti percaya diri, berani mengungkapkan keinginan, mata pencaharian yang jelas, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan kemandirian dalam memenuhi tanggung jawab hidupnya.⁴⁹

⁴⁸ Dewi Khayyirah and others, 'Peran Kewirausahaan Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Era Digital', *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 2.2 (2025), pp. 167–180. (h.172-173)

⁴⁹ Hermanto Halil, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep', *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2022), 99–112. (h. 103)

Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang mulia, program ini tidak hanya membantu masyarakat untuk memperbaiki kehidupan secara mandiri, tetapi juga berpengaruh pada pembangunan nasional, sebagai upaya mempersiapkan langkah untuk menguatkan kelembagaan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.⁵⁰

Abdul Rahmat, Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong, dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya.⁵¹

Di Indonesia, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi fokus utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program dan kebijakan untuk

⁵⁰ Afriansyah, *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi 1 (Padang: *Pemberdayaan Masyarakat*. 2023).

⁵¹ Abdul Rahmat, 'Pelaksanaan Program Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Desa Lauwonu', *Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Gorontalo*, 2021, 1–13.

mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan berbagai pelatihan keterampilan. Selain itu, berbagai organisasi nirlaba, dan sektor swasta juga telah berkontribusi dalam menggerakkan inisiatif pemberdayaan ekonomi masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Upaya ini telah membantu banyak individu dan kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup serta berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di tingkat lokal dan nasional.⁵²

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah kunci dalam membangun kesadaran masyarakat untuk mewujudkan kemandirian, di berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Aksi ini telah menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan ekonomi di masyarakat. Ketika masyarakat diberi kesempatan, pengetahuan, dan sumber daya untuk mengambil peran aktif, mereka dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan, membantu meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan dengan memungkinkan individu

⁵² Ferdy Leuhery and others, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan', *Communnity Development Journal*, 4.4 (2023), 8273–77.

dan kelompok untuk mengembangkan keterampilan.⁵³

Hal ini sebagaimana dalam al-qur'an yang menghendaki aktivitas dan produktivitas manusia dalam membangun keberdayaan diri untuk mewujudkan kesejahteraan, salah satu cara pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui kewirausahaan sosial. Al-qur'an memberikan pedoman bagaimana pemberdayaan melalui kewirausahaan sosial dapat dilakukan dengan cara:

a. Memberikan Kesempatan (*Opportunity*).

Langkah ini sangat penting mengingat kebanyakan problematika kemiskinan terkait minimnya kesempatan dan peluang untuk masyarakat memberdayakan dirinya. Aspek terkait *opportunity* ini lebih menekankan integritas dan kredibilitas pemerintah atau pengelola untuk membuka selebar-lebarnya pintu pemberdayaan masyarakat.

b. Meningkatkan Kemampuan (*Capacity*)

Langkah ini berarti peningkatan kapasitas masyarakat mustadh'afündalam berbagai aspek kehidupan demi mendorong mereka agar mampu memberdayakan diri secara partisipatoris.

⁵³ Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, and Muhammad Hery Santoso, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal', Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4.1 (2025), 1494–1503. (h. 1498)

peningkatan kapasitas tersebut misalnya berupa akses pendidikan yang layak dan murah, pemenuhan layanan kesehatan, dan berbagai pelatihan keterampilan. Dengan cara ini, kaum mustadh'afun memiliki posisi ideal dan potensial untuk memecahkan permasalahan sosial mereka dalam meningkatkan kualitas dan derajat kelayakan hidup.

c. Meningkatkan Otoritas (*Authority*)

Pemenuhan kebutuhan dasar sangat penting, luasnya peluang pemberdayaan, terbukanya akses pendidikan keterampilan, dan kemudahan layanan kesehatan juga penting. partisipasi dan kontrol yang terintegrasi nantinya akan membuat mereka memiliki kekuatan dan otoritas dalam kehidupan sosial.⁵⁴

3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan tidak hanya difokuskan pada masyarakat yang tidak berdaya, tetapi diberikan juga pada masyarakat yang memiliki daya namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian, sehingga perlu dikembangkan dan digali potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ada

⁵⁴Mukhammad Fatkhullah, 'Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang Dan Tantangan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2023), 137–53.

tiga tahapan yaitu, pertama penyadaran, masyarakat sebagai subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Kedua, kapasitas yaitu tahap yang dapat dicapai masyarakat apabila sudah memiliki kemampuan untuk menerima daya atau yang sering disebut *capacity building* meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai. Tahap ketiga adalah, pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang.⁵⁵

Indikator pemberdayaan tidak hanya diukur dari meningkatnya pendapatan, tetapi juga dilihat dari bertambahnya kapasitas, meningkatnya akses terhadap peluang ekonomi, serta tumbuhnya kemandirian masyarakat. Pemberdayaan artinya memberikan dorongan, motivasi, bimbingan, dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian individu atau masyarakat, bertujuan untuk mengubah perilaku, menggantikan kebiasaan lama dengan perilaku baru yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.⁵⁶

Dalam penelitian ini, indikator pemberdayaan masyarakat menjadi landasan untuk memahami

⁵⁵ Kiki Endah, 'Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa', *Jurnal Moderat*, 6 (2020), 135–43. (h. 138)

⁵⁶ Rizka Alfiana and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program PUSPAGA', *Journal Publicuho*, 7.3 (2024), 1272–87. (h. 1274)

bagaimana teknologi digital dan kewirausahaan syariah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta akses ekonomi mencakup kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital untuk promosi, pemasaran, dan jaringan usaha di era digital saat ini.

Pertama, peningkatan akses ekonomi yang terbuka memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan diri dan usaha, serta memperkuat akses ekonomi keluarga. Kedua, peningkatan kemampuan atau kapasitas masyarakat yang dapat dilihat dari kemampuan masyarakat mengelola usaha, membuat perencanaan ekonomi, serta beradaptasi terhadap perubahan ekonomi. Ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas yang produktif, mendorong masyarakat lebih aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi mandiri maupun kelompok. Keempat, terbentuknya kemandirian ekonomi, yang menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha yang produktif dan berkelanjutan.⁵⁷

⁵⁷ Najah Alvi, 'Pemberdayaan Masyarakat Pada Akses Sanitasi Berkelanjutan', *Journal of Governance and Administrative Reform*, 2.2 (2021), 151–67.

D. Kerangka Konseptual



Teknologi digital pada penelitian ini meliputi penggunaan media sosial yang berperan mendukung pengembangan usaha melalui kemudahan dalam melakukan komunikasi usaha, promosi, perluasan jangkauan pasar, serta efektivitas dalam pengelolaan usaha.

Pemanfaatan teknologi digital dalam kewirausahaan syariah berpegang pada prinsip kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab di tengah usaha yang saat ini dapat lebih berkembang dengan bantuan media sosial sehingga muncul kesadaran masyarakat terhadap manfaat teknologi digital dalam menciptakan kemajuan usaha kedepan.

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi digital dalam

kewirausahaan syariaah memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, terbukanya peluang kerja, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, serta terbentuknya kemandirian ekonomi Masyarakat di Kawasan Perumdam, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

